

---

**Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah  
Terhadap Mutu Pembelajaran  
(Studi Analisis Mutu Pembelajaran di Koordinator wilayah Pendidikan  
Keccamatan Japara Kabupaten Kuningan)**

---

**Saad**

SD Negeri 1 Japara, Kuningan, Indonesia

[saad201@gmail.com](mailto:saad201@gmail.com)

**ABSTRAK**

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Mutu pembelajaran mengandung karakteristik diantaranya sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat maupun perorangan, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntutan zaman, dan sesuai dengan teori, prinsip, dan / atau nilai baru dalam pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar kontribusi supervise akademik kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket skala Likert, terhadap 60 orang guru. Pengolahan hasil penelitian menggunakan teknik analisis regresi. Uji signifikansi menggunakan uji t dan uji-F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat kontribusi positif dan signifikan supervise akademik kepala sekolah terhadap mutu pembelajara. (2) Terdapat kontribusi positif dan signifikan budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran. Terakhir (3) Terdapat kontribusi positif dan signifikan supervise akademik kepala sekolah dan budaya sekolah mutu pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran guru adalah melakukan perbaikan dalam pelaksanaan supervise akademik dan budaya sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.

**Kata Kunci:** Budaya Sekolah, Mutu Pembelajaran dan Supervisi Akademik

**ABSTRACT**

*The quality of learning is the main thing that must be addressed in order to improve the quality of education. The quality of learning contains characteristics such as commensurate with the characteristics of students, in accordance with the aspirations of the community and individuals, in accordance with the needs of the community, in accordance with environmental conditions, in accordance with the demands of the times, and in accordance with new theories, principles, and/or values in education. The purpose of this study was to determine and analyze how much contribution the principal's academic supervision and school culture had on the quality of learning. The research method used is descriptive and verification methods, with data collection techniques using Likert scale questionnaires, against 60 teachers. Processing of research results using regression analysis techniques. The significance test used t-test and F-test. The results showed that: (1) There was a positive and significant contribution of the principal's academic supervision on the quality of learning. (2) There is a positive and significant*

*contribution of school culture to the quality of learning. Finally (3) There is a positive and significant contribution to the academic supervision of the principal and the school culture of learning quality. One way that principals can do to improve the quality of teacher learning is to make improvements in the implementation of academic supervision and school culture in order to improve the quality of learning.*

**Keywords:** *Academic Supervision, Quality of Learning and School Culture*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembangunan bangsa. Karena itu, hampir semua bangsa menempatkan pembangunan pendidikan sebagai prioritas utama dalam program pembangunan nasional. Sumber daya manusia yang bermutu merupakan produk pendidikan yang menjadi kunci keberhasilan suatu negara. Menyadari hal tersebut, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 4 pasal 11 ayat 1 menerangkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi.

Menurut Permendikbud Nomor 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Bab 1 pasal 1 dan 2 menerangkan bahwa Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dengan Standar Nasional Pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Penjaminan Mutu Pendidikan adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga pendidik, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kepala Sekolah juga harus memiliki 5 dimensi kompetensi yaitu (1) kepribadian ; (2) manajerial ; (3) kewirausahaan; (4) supervisi, dan (5) sosial.

Menyadari betapa pentingnya peranan guru dan kepala sekolah dalam proses pembelajaran di sekolah maka perlu adanya upaya untuk dapat terus berkembang untuk memenuhi tuntutan jaman, hal ini peran kepala sekolah sangat dominan yaitu melalui supervisi akademik guna mengetahui hal-hal yang perlu dan harus diperbaiki dan ditingkatkan terutama dalam proses pembelajaran. Hal ini karena salah satu tugas kepala sekolah/madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, at al. 2007).

Supervisi akademik adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, materi ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada Kepala

Sekolah dalam meningkatkan kompetensi supervisi akademik yang meliputi: (1) memahami konsep supervisi akademik, (2) membuat rencana program supervisi akademik, (3) menerapkan teknik-teknik supervisi akademik, (4) menerapkan supervisi klinis, dan (5) melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik.

Sedangkan budaya sekolah merupakan tanggapan psikologis dari personil sekolah yang direfleksikan dalam nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, sikap, dan perilaku terhadap peristiwa yang ditemui dan terjadi di sekolah. Budaya sekolah terbentuk atas kepemimpinan kepala sekolah selain atas nilai-nilai yang dibawa para penghuni sekolah dan kebijakan-kebijakan pemerintah. Berdasarkan kajian tersebut, penulis mengartikan budaya sekolah dalam penelitian ini dimaknai sebagai karakteristik khas sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianutnya, sikap yang dimilikinya, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkannya, dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh personil sekolah yang membentuk satu kesatuan khusus dari sistem sekolah. Dari hal tersebut di atas jelaslah sudah bahwa supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah yang baik akan menghasilkan mutu atau kualitas pembelajaran yang baik pula sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai dan bahkan terus ditingkatkan.

## METODE

Berdasarkan tingkat penjelasan dan bidang penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Traver Travens (dalam Husain Umar 2001: 21) menjelaskan bahwa "Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain". Penelitian deskriptif di sini bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran mengenai partisipasi masyarakat dan kinerja komite sekolah dalam pengelolaan sekolah dasar negeri.

Berdasarkan jenis penelitian di atas - yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di Lapangan - metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah survey explanatory. Fraenkel & Wallen (1993: 288) menyatakan bahwa kajian explanatory yang bersifat korelasi itu bertujuan untuk menjelaskan pemahaman kita mengenai fenomena yang penting melalui identifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih.

Surakhmad (2003 :93) mengemukakan: "populasi adalah sekumpulan objek baik manusia, gejala-la, nilai, peristiwa, benda-benda". Sesuai dengan pendapat di atas populasi penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan sebanyak 150 orang guru . Rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah

rumus Taro Yamane (Hamidi, 2010), adalah

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan : n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

d = nilai presisi (ditetapkan 10%)

1 = angka konstan

$$n = \frac{150}{(150)(0.1)^2 + 1}$$

n = 60 Orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Mutu pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. Berkenaan dengan ini Suhardan (2010:67) mengemukakan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi anantara pendidik dan peserta didik proses ini merupakan sebuah tindakan profesional yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah. Aktivitas ini merupakan kegiatan guru dalam mengaktifkan proses belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai metode belajar. (Suhardan 2010:67)

Pembelajaran yang bermutu dihasilkan oleh guru yang bermutu pula. Kecakapan guru dalam mengelola proses pembelajaran menjadi inti persoalannya. Tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran sedikitnya harus meliputi fase-fase berikut (Surakhmad 1986:45-46):

1. Menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
2. Memilih dan melaksanakan metode yang tepat dan sesuai materi pelajaran serta memperhitungkan kewajaran metode tersebut dengan metode-metode yang lain
3. Memilih dan mempergunakan alat bantu atau media guna membantu tercapainya tujuan
4. Melakukan penilaian atau evaluasi pembelajaran

Mutu pembelajaran pada hakikatnya menyangkut mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Hadis (2010:97) menjelaskan bahwa mutu proses pembelajaran diartikan sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik di kelas dan tempat lainnya. Sedangkan mutu hasil pembelajaran adalah mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai.

### Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran Glickman (1981). Sementara itu, menyebutkan bahwa supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran Daresh (1989). Kemudian menurut Good Carter (dikutip dalam Piet.A.Sahertian) menyatakan bahwa supervisi akademik adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya diantaranya: 1) memperbaiki pembelajaran, 2) merevisi tujuan pendidikan, 3) bahan pembelajaran, 4) metode pembelajaran, dan 5) evaluasi pembelajaran. {Piet.A.Sahertian, Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008), h.18}

Sergiovanni (1987) menjelaskan bahwa ada tiga tujuan supervisi akademik, yaitu:

1. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
2. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.
3. Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (commitment) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

### **Budaya Sekolah**

Phillips, Phillips dalam kutipan Komariah dan Triatna merumuskan budaya sekolah sebagai "The beliefs, attitudes and behaviours which characterize a school (Budaya sekolah adalah kepercayaan, sikap dan tingkah laku yang menjadi ciri khas suatu sekolah)".

Deal dan Peterson, Deal dan Peterson mengartikan budaya sekolah sebagai "Deep patterns of values, beliefs and traditions that have formed over the course of the school history (budaya sekolah adalah pola yang mendalam dari nilai-nilai, kepercayaan dan tradisi yang telah terbentuk sepanjang sejarah sekolah)".

Stolp dan Smith, Budaya sekolah atau School Culture didefinisikan Stolp dan Smith sebagai "The historically transmitted patterns of meaning include the norms, values, beliefs, ceremonies, rituals traditions and myths understood, maybe in varying degrees by members of school community. This system of meaning often shapes what people think and how they act" (pola makna yang diwariskan sepanjang perjalanan sekolah yang meliputi norma-norma, nilai-nilai, kepercayaan, upacara, tradisi ritual, dan pemahaman mitos, yang kemungkinan dalam berbagai tingkatan yang ditunjukkan oleh warga sekolah. Sistem makna ini sering berupa hal-hal yang dipikirkan oleh warga sekolah dan bagaimana mereka bertindak atau bertingkah laku.

Aan Komariah dan Cipi Triatna, Budaya sekolah adalah "karakteristik khas sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianutnya, sikap yang dimilikinya, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkannya, dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh personel sekolah yang membentuk satu kesatuan khusus dari sistem sekolah."

Dengan merujuk pada pemikiran Luthan (2006), dan Schein (2010) berikut adalah karakteristik budaya organisasi di sekolah yaitu: (1) observed behavioral regularities; (2) Norms; (3) dominant value; (4) philosophy; (5) rules dan (6) organization climate.

### **Pengaruh Supervisi Akademik (X<sub>1</sub>) terhadap Mutu Pembelajaran (Y)**

**Tabel 4. 16**  
**Korelasi antara X<sub>1</sub> dengan Y**  
**Correlations**

		Supervisi Akademik KS	Mutu Pembelajaran
Supervisi Akademik KS	Pearson Correlation	1	.691**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Mutu Pembelajaran	Pearson Correlation	.691**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

$r(x_1y) = 0,691$  yang berarti hubungannya kuat dengan nilai *sig* ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga X<sub>1</sub> berkorelasi positif dan signifikan dengan Y.

**Tabel 4. 17**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.691 <sup>a</sup>	.477	.468	4.65154

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik KS

Koefisien Determinan =  $r^2 \times 100\% = (0,691)^2 \times 100\% = 47,7\%$ , artinya variabel Y dipengaruhi oleh variable X<sub>1</sub> sebesar 47,7% dan sisanya sebesar 52,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (epsilon).

### **Pengaruh Budaya Sekolah (X<sub>2</sub>) terhadap Mutu Pembelajaran (Y)**

**Tabel 4. 19**  
**Korelasi antara X<sub>2</sub> dengan Y**  
**Correlations**

Budaya Sekolah	Mutu Pembelajaran
----------------	-------------------

Budaya Sekolah	Pearson Correlation	1	.140
	Sig. (2-tailed)		.286
	N	60	60
Mutu Pembelajar	Pearson Correlation	.140	1
	Sig. (2-tailed)	.286	
	N	60	60

$r(x_2y) = 0,140$  yang berarti hubungannya rendah dengan nilai sig (0,286 > 0,05). Sehingga  $X_2$  berkorelasi positif dan tidak signifikan dengan Y.

Tabel 4. 20

## Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.140 <sup>a</sup>	.020	6.37122

a. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah

Koefisien Determinan =  $r^2 \times 100\% = (0,140)^2 \times 100\% = 2\%$ , artinya variabel Y dipengaruhi oleh variabel  $X_2$  sebesar 2% dan sisanya sebesar 98% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (epsilon).

### Pengaruh Supervisi Akademik ( $X_1$ ), Budaya Sekolah ( $X_2$ ) terhadap Mutu Pembelajaran (Y)

Tabel 4. 22

## Perhitungan Uji Korelasi Ganda Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 <sup>a</sup>	.573	4.23943

a. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah, Supervisi Akademik KS

Korelasi Ganda:

$R(x_1x_2)y = 0,757$  berarti hubungan kuat

Koefisien Determinasi = 57,3%, Berarti variabel Y sebesar 57,3% dipengaruhi oleh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan supervisi akademik terhadap mutu pembelajaran guru pada SD di Korwil Pendidikan Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan. Besarnya pengaruh pelaksanaan supervisi akademik terhadap mutu pembelajaran guru SD di Korwil Pendidikan Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan adalah sebesar 69,1%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, selain variabel budaya sekolah, yang tidak dikaji dalam penelitian ini (epsilon).
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran pada SD di Korwil Pendidikan Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan. Besarnya pengaruh budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran guru pada SD di Korwil Pendidikan Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan adalah sebesar 14,0%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, selain variabel pelaksanaan supervise akademik, yang tidak dikaji dalam penelitian ini (epsilon).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan supervisi akademik dan budaya sekolah secara simultan terhadap mutu pembelajaran guru pada SD di Korwil Pendidikan Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan. Besarnya pengaruh pelaksanaan supervise akademik dan budaya sekolah secara simultan terhadap mutu pembelajaran kerja guru pada SD di Korwil Pendidikan Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan adalah sebesar 57,3%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, yang tidak dikaji dalam penelitian ini (epsilon).

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan tersebut di atas, penulis menyampaikan beberapa catatan khusus yang perlu diperhatikan berkaitan dengan masalah pelaksanaan supervise akademik, budaya sekolah, dan mutu pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah  
Salah satu ukuran keberhasilan sekolah dalam mengelola pendidikan salah satunya adalah meningkatnya mutu lulusan. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai salah satu pengelola pendidikan harus berupaya meningkatkan mutu lulusan perlu adanya upaya peningkatan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran saat ini masih bisa untuk ditingkatkan lagi agar mutu pembelajaran lebih optimal dan menghasilkan mutu lulusan yang sesuai harapan. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran guru adalah melakukan perbaikan dalam pelaksanaan supervise akademik dan budaya sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Bagi Sekolah/Lembaga  
Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah/lembaga/para pengambil keputusan sebagai acuan untuk melihat tingkat mutu pembelajaran guru, serta dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan program supervisi akademik yang baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Peneitian*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta
- Atmodiwirio, Soebagio. (2006). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT. Ardadizya Jaya
- Daresh, John C., & Playko, Marsha A. (1989). *The Administrative Ipts /i6E Err; in OWL 6 Baum Qmiskt. westerville. OR: e Oho EA imam*
- Depdikbud, 1991, *Kamus Besar Berbahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Balai Pustaka, Jakarta
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason
- Hadis, A dan Nurhayati. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Luthan, 2006, dan Schein, 2010 = Luthan, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*, Edisi kesepuluh. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Neagley, R.L. dan N.D. Evans. 1980. *Handbook for Effective Supervision fo Instruction*. Third Edition. Englewood Cliffs, New Jersey: Presentice-Hall,
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah
- Permendikbud Nomor 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sergiovanni, T. J. 1987. *The Principalship: a Reflective Practice Perspective*. Masachusetts: Allyn and Bacon, Inc.
- Suhardan, Dadang. (2010). *Supervise Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta
- Surakhmad, W. (1986), *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars. Inc.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Renika Cipta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2008. Jakarta : Sinar Grafika